

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Habitat satwa di kota-kota besar khususnya Pulau Jawa dapat dikatakan hampir punah dan diubah menjadi lahan terbangun yang berupa gedung pemerintah, perkantoran, pertokoan, perumahan, dsb. Dengan hilangnya habitat alami tersebut, orang tidak dapat lagi untuk melihat dan mempelajari keanekaragaman satwa. Selain itu, perdagangan ilegal satwa semakin marak bahkan yang di perdagangkan termasuk kategori satwa dilindungi, berdasarkan peraturan pemerintah tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya tertulis jelas bahwa, setiap orang dilarang untuk menangkap, menyimpan, memiliki, memelihara dan menjual satwa atau bagian tubuh satwa yang dilindungi dalam keadaan hidup atau mati, serta mengeluarkan satwa dari suatu tempat di Indonesia ke tempat lain dalam atau luar Indonesia.

Satwa merupakan makhluk hidup yang tentunya harus dilestarikan dan dirawat, sehingga dapat menjadi warisan anak cucu nantinya, untuk mewadahi kebutuhan akan edukasi mengenai keanekaragaman satwa dan menjaga kelestariannya. Kota Kediri memiliki kebun binatang mini yang di kelolah oleh PT Gudang Garam. Berlokasi di area komplek Gudang Garam unit 8, Balowerti. Koleksi yang di miliki antara lain elang, rajawali, kasuari, ayam kalkun, monyet, merpati, kakatua, lovebird, labi-labi, kura air, anjing, ikan, kelelawar, sapi. Kebun binatang ini tidak dibuka untuk umum, hanya karyawan pabrik tersebut yang di perbolehkan berkunjung ke dalam kebun binatang tersebut. Mayoritas masyarakat kota Kediri yang berkunjung ke kebun binatang ini hanya dapat melihat dari luar pagar area kebun binatang. Keberadaan kebun binatang ini mampu membantu orang tua yang ingin mengenalkan berbagai jenis dan edukasi tentang satwa kepada anaknya. Satwa sangat penting bagi pendidikan anak usia dini agar mengenal dan memahami serta dapat melestarikan dan melindungi satwa di kemudian hari.

Kota Kediri diyakini cukup potensial akan obyek-obyek pariwisata yang dapat dikembangkan sebagai sumber daerah. sejak tahun 2013 pemerintah kota Kediri berusaha terus untuk membangun dan mengembangkan kepariwisataan, dengan menambah atau memperbaiki fasilitas yang sudah ada, memperbaiki mutu pelayanan terhadap tamu lokal maupun dari luar daerah. Usaha lainnya adalah mendorong peran serta swasta untuk ikut dalam menunjang pembangunan sektor pariwisata, dalam usahanya untuk mengarahkan Kota Kediri sebagai kota Wisata. Pemerintah kota Kediri melakukan dua hal, pertama pengendalian dan pengembangan potensi wisata yang sudah ada, dan kedua menciptakan tempat-tempat wisata baru, seperti wisata alam dan buatan, cagar budaya dan taman hiburan.

Melihat isu yang di gagas oleh pariwisata kota Kediri, perlu adanya wadah untuk mengoleksi, melestarikan dan menampilkan jenis-jenis satwa, untuk menunjang edukasi tentang satwa. Wisatawan pada umumnya cenderung ingin mengenal dari mana serta asal-usul satwa, dalam konteks ini area edukasi satwa adalah tempat untuk melihat, memahami, mengenal tentang satwa yang berasal dari tempat yang berbeda. Selain itu area pertunjukan satwa juga dapat mengenalkan kepada wisatawan bagaimana karakter satwa, dengan adanya objek wisata ini mampu menjadi daya tarik wisatawan, juga dapat dijadikan *landmark* bagi Kota Kediri. Hal ini tentu akan meningkatkan angka wisatawan dan dapat menjadi salah satu destinasi wisata di kota Kediri

Kondisi pariwisata di kota Kediri cukup banyak dan memiliki keindahan serta keunikan tiap objeknya. Setiap tahunnya kota Kediri selalu membuat tempat wisata baru selain untuk rekreasi keluarga juga merangsang wisatawan untuk berkunjung ke kota Kediri. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Kediri pada tiap tahunnya selalu meningkat, dapat terlihat pada tabel 1.1 kunjungan wisatawan pada tahun 2013-2017. Walaupun jumlah wisatawan pada tahun kedua setelah program pengembangan wisata berjalan mengalami penurunan wisatawan, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatn cukup besar.

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan di Kota Kediri 2013-2017

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	TOTAL PENINGKATAN DAN PENURUNAN
1	2013	91.571	-
2	2014	91.545	26 (v)
3	2015	264.647	173.103 (Λ)
4	2016	273.564	8.917 (Λ)
5	2017	285.123	11.559 (Λ)

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Kediri, 2018 dan Analisa Penulis

Dengan melihat antusias masyarakat kota Kediri terhadap satwa serta mampu memberikan edukasi mengenai satwa, dengan dasar pemikiran dan latar belakang ini, sudah selayaknya kota Kediri memiliki sebuah Taman Marga Satwa (TMS) untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat tentang adanya edukasi satwa, maka pengembangan kawasan perlu dilakukan serta mampu meningkatkan pendapatan kota Kediri, melalui jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Marga Satwa. Taman Marga Satwa kota Kediri ini menjadi sarana rekreasi dan pengenalan satwa berupa area edukasi sebagai tempat pengkoleksian satwa / museum satwa berupa replika satwa atau diorama, pusat informasi sebagai kantor pengelola dari Taman Marga Satwa (TMS), hingga area pertunjukan dan kandang satwa. Yang mampu merangsang wisatawan.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari proyek Taman Marga Satwa kota Kediri ini adalah:

1. Sabagai tempat wisata edukasi yang menampilkan dan mengoleksi satwa keturunan Indonesia di kota Kediri.
2. Meningkatkan jumlah wisatawan kota kediri tiap tahunnya dengan adanya Taman Marga Satwa sebagai sarana wisata edukasi tentang satwa.
3. Sebagai area konservasi satwa yang kehilangan habitatnya serta satwa yang diperdagangkan secara ilegal.

Sasaran dari proyek Taman Marga Satwa kota Kediri ini adalah:

1. Menciptakan sarana dan prasarana Taman Marga Satwa sebagai penunjang edukasi tentang satwa, berupa tempat pertunjukan satwa serta bangunan edukasi mengenai satwa keturunan Indonesia di kota Kediri.
2. Menciptakan wadah serta tampilan bangunan edukasi satwa yang memiliki identitas dari kota Kediri serta memiliki nilai keindahan arsitektural.
3. Merancang ruang luar dan menata pembagian habitat sesuai dengan pengelompokannya yang menyerupai habitat asli satwa.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek Taman Marga Satwa kota Kediri, adalah :

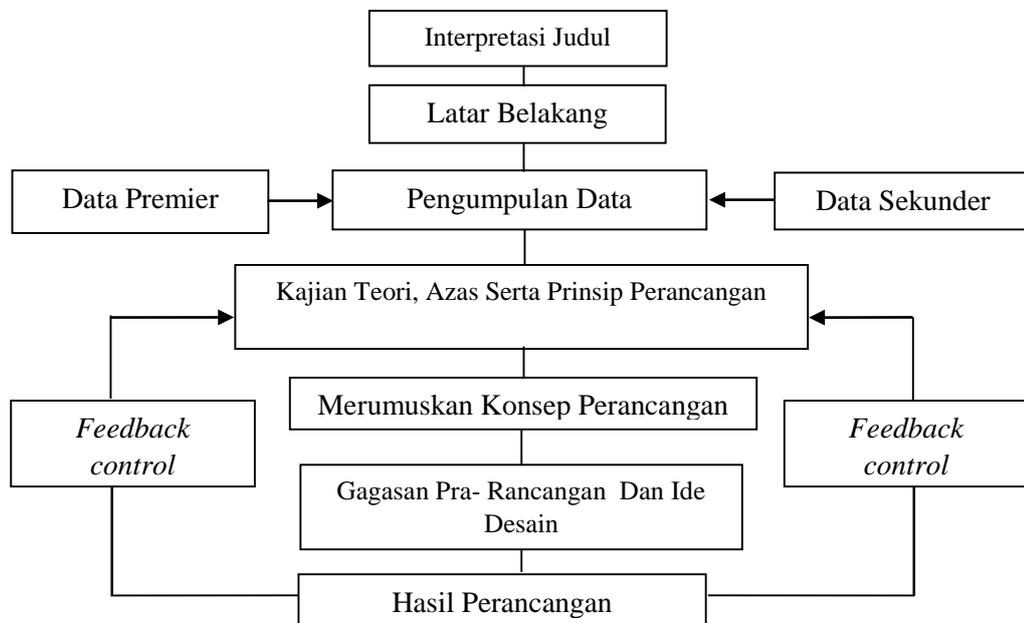
1. Aktifitas Taman Marga Satwa kota Kediri, akan beroperasi setiap hari mulai pagi hingga sore hari.
2. Taman Marga Satwa kota Kediri ini diperuntukkan bagi masyarakat umum (wisata keluarga).
3. Batasan usia pengunjung Taman Marga Satwa kota Kediri anak hingga dewasa.

Asumsi dari proyek Taman Marga Satwa kota Kediri, adalah :

1. Taman Marga Satwa kota Kediri dapat dikunjungi setiap hari terlebih diakhir pekan, karena selain menjadi pembelajaran atau edukasi terhadap satwa juga sebagai wisata rekreasi keluarga
2. Kepemilikan proyek Taman Marga Satwa kota Kediri adalah pihak swasta dan mampu mengendalikan dengan stabil jumlah wisatawan kota Kediri agar tiap tahun meningkat 100.000 wisatawan, dengan melihat tahun 2015 dapat mencapai kenaikan 173.103 wisatawan, serta membantu dalam menambah pemasukan daerah.
3. Taman Marga Satwa kota Kediri dapat dikunjungi oleh semua kalangan tidak mengenal batasan usia, karna tempat ini bisa menjadi tempat rekreasi keluarga.

1.4 Tahapan Perancangan

Dalam penulisan laporan diperlukan adanya kerangka tahapan perancangan yang khususnya berguna dalam membantu dan mempermudah perancangan dan perancangan dalam penulisan laporan tugas akhir. Disamping itu juga dapat mempermudah untuk menyusun perencanaan dari kerangka pemikiran konsep, tema sampai penyusunan analisa studi kasus. Tahapan ini sebagai berikut: Dimulai menginterpretasi judul obyek rancangan kemudian pengumpulan data sebagai penunjang perencanaan obyek rancangan yaitu melalui studi literatur yang di peroleh dari buku-buku referensi, brosur-brosur dan lain-lain, studi komparatif dengan *survey* lapangan dan *browsing* melalui internet, wawancara untuk memperoleh data dengan melakukan proses tanya jawab, studi kasus serta standarisasi dari obyek rancangan yang di butuhkan. Dari data yang didapatkan lalu digabungkan dengan kajian teori, prinsip serat azas-azas perancangan sehingga terbentuk sebuah tema dan konsep rancangan yang menentukan ide bentuknya serta gagasan pra desain. Setelah terbentuk ide bentuk atau gagasan pra desain dilakukan kontrol kembali terhadap prinsip, teori dan azas serta tema dan konsep rancangan sehingga menghasilkan sebuah rancangan objek yang sesuai (hasil desain).



Gambar 1.1. Diagram tahapan perencanaan

Sumber : analisa penulis,2019

1.5 Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang sama tentang Taman Marga Satwa Kota Kediri , maka penyajian laporan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, yang diangkat berdasarkan isu yang berkembang serta kondisi yang ada sekarang di kota Kediri. batasan dan asumsi rancangan, tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci mengenai seperti apa dan bagaimana proyek Taman Marga Satwa (TMS) ini apabila terbangun. Tahapan perancangan di mulai dari proses interpretasi judul sampai pada proses aplikasi pada rancangan gambar.

BAB II : Tinjauan Obyek Perancangan, mulai dari tahap pengertian judul yang berisi pengertian tentang Taman Marga Satwa Kota Kediri yang kemudian disimpulkan menjadi suatu pengertian baru dari rancangan. Tahap studi literatur yang berisi tentang segala data dari bermacam jenis literatur yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangan. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas yang digunakan sebagai acuan yang membantu rancangan nantinya, dari hasil analisa dan perbandingan yang dilakukan pada studi kasus. Tahap kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasannya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

BAB III : Tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi dari beberapa opsi yang memenuhi syarat, penetapan lokasi rancangan yang berada di kaki gunung serta jauh dari permukiman warga dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota .

BAB IV : Analisa Perancangan, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang konsep perancangan yang akan dibuat, seperti dari mulai analisa ruang beserta

hubungannya, analisa aksesibilitas, *view*, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau *lay out*.

BAB V : Bab ini menjelaskan tentang aplikasi rancangan dari Taman Marga Satwa Kota Kediri dengan menggunakan persyaratan-persyaratan yang ada pada bagian sebelumnya untuk kemudian di terapkan pada penyelesaian gambar rancangan tugas akhir.